

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 MAKASSAR

Jayanti Sampara¹ dan Kartini¹

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

Universitas Islam Makassar¹

Email: jayantisampara.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Improving the Ability to Write Poetry by Using Image Media for Students of Class VIII of SMP Negeri 31 Makassar. This study aimed to find out the right picture media in improving poetry writing skills of students of class VIII at SMP Negeri 31 Makassar. In this study, researcher used carefully selected media images to improve the poetry writing ability of students of class VIII at SMP Negeri 31 Makassar in teaching and learning activities that carried out for three months. The method used in this study was the Classroom Action Research (CAR) method. This study used two cycles; each cycle consisted of four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study were tests (poetry writing tests in the first cycle and poetry writing tests in the second cycle) and non-tests (teacher observation and student observation). The results showed an increase in students' writing abilities when using media images. During the pre-action 11 students who responded were able to write poetry, when they did the ability to write poetry in cycle one it turned out that there were eleven students who wrote poetry reaching KKM, and when using picture media in cycle two the ability to write poetry increased to 22 students achieving KKM scores.

Keywords: Improvement, Writing Ability, Picture Media.

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 31 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media gambar yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar yang telah dipilih dengan cermat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan selama tiga bulan lamanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes (tes menulis puisi pada siklus I dan tes menulis puisi pada siklus II) dan nontes (observasi guru dan observasi siswa). Hasil penelitian menunjukkan mengalami peningkatan kemampuan menulis siswa jika menggunakan media gambar. Pada saat pratindakan 11 siswa yang menjawab mampu menulis puisi, saat melakukan tes kemampuan menulis puisi pada siklus satu ternyata memang sebelas siswa yang menulis puisi mencapai KKM, dan pada saat menggunakan media gambar pada siklus dua kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi 22 siswa mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan Menulis, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis tidak akan didapatkan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Karena terlalu berlebihan jika mengatakan

seseorang yang memiliki keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar, maka dari itu penulis mengatakan keterampilan menulis dipergunakan melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi (Tarigan, 2013).

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat produktif dalam

hal ini menghasilkan sebuah tulisan. Berhubungan dengan kemampuan menulis, seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai kemampuan menulis jika tidak latihan terus-menerus. Serta keterampilan menulis dapat dimiliki oleh semua siswa jika mereka mendapat bimbingan dan latihan menulis secara intensif.

Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam melatih dan membimbing siswa menulis karangan dengan baik. Perbaikan dan umpan balik dari guru juga sangat diperlukan agar setiap kesalahan maupun kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi, sehingga keterampilan menulis karangan siswa dapat meningkat. Di saat seperti inilah seorang guru seharusnya mampu merangsang daya pikir dan kreatifitas siswa dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis (Dalman, 2012).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Puisi merupakan karya sastra pertama di dunia. Puisi digunakan oleh penyair untuk menyampaikan keinginan, perasaan, cita-cita, dan sebagainya. Puisi merupakan rekaman situasi pada zamannya. Situasi zaman mencakup konvensi estetik yang berlaku pada suatu zaman dan situasi sosial

budaya politik tertentu yang hidup dalam suatu zaman. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2014).

Media adalah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Azhar Arsyad, 1982). Media gambar yang dimaksud adalah foto, lukisan gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama gambar adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan pada siswa. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar antara lain sebagai berikut: (1) Objektivitas: Unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang

tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya; (2) Program pengajaran: Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya; (3) Kualitas teknik; (4) Situasi dan kondisi; (5) Keaktifan dan efisiensi penggunaan media: Keefektifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.

Langkah-langkah penggunaan media gambar dapat dilihat sebagai berikut, yaitu: (1) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa; (2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas; (3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar; (4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu; (5) Guru memberikan tugas kepada siswa. Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dan menemukan para siswa jika diminta menganalisis atau menulis puisi. Mereka cenderung mengabaikan tugas dan ada juga siswa yang bertanya tapi bingung untuk mengerjakannya. Hanya segelintir siswa yang mengerjakan serta mampu menyelesaikan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru.

Dari kejadian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa harus ada pembenahan akan keaktifan siswa dalam menulis puisi. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 31 Makassar Beliau mengatakan “Kegiatan menulis itu kegiatan yang membutuhkan pikiran yang luas dan dari yang saya amati pada anak didik saya, hanya beberapa orang yang bisa menulis puisi jika tidak

menggunakan media. Akan terlihat jelas perbedaan jika menggunakan media atau tidak.” Dari paparan masalah tersebut diambillah sebuah cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar, menggunakan media gambar siswa juga bisa lebih terarah dan lebih cepat memahami penjelasan dan tugas yang akan mereka kerjakan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian tindak kelas yang disingkat dengan kata PTK. Di mana kita ketahui, Penelitian tindak kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termaksud pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan, yaitu: (a) praktik-praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut; dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan (Sudira dkk, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Makassar. Sekolah tersebut tepatnya di Jalan Salodong Kota Makassar. Penelitian ini juga akan dilaksanakan pada tanggal 14 – 30 Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar, dengan jumlah siswa (28) yang terdiri dari perempuan (15) dan siswa laki-laki (13). Subjek penelitian diperoleh melalui guru yang mengajar di

kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Penelitian dititikberatkan pada kemampuan menulis puisi menggunakan media gambar. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif, yaitu: (a) proses belajar mengajar; (b) data pelaksanaan kegiatan; (c) data perencanaan; dan (d) data hasil belajar. Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar dengan jumlah siswa (28) di antaranya perempuan (15) dan laki-laki (13).

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, instrumen tersebut yaitu lembar observasi, jurnal siswa, catatan lapangan, dan lembar tes kemampuan. (1) Observasi: Observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Alat yang akan digunakan adalah lembar observasi sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus guna perbaikan dalam siklus; (2) Jurnal Siswa: Jurnal siswa diberikan kepada siswa pada akhir proses pembelajaran. Jurnal ini diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya; (3) Catatan Lapangan: Catatan lapangan harian ini merupakan catatan harian guru/peneliti. Catatan ini dibuat peneliti setelah proses pembelajaran berakhir; (4) Angket; (5) Lembar Tes Kemampuan: Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Setiap tes dari siklus pertama sampai siklus

terakhir dikumpulkan dalam sebuah map sehingga dapat diketahui proses pembelajaran ada peningkatan atau tidak. Guru/peneliti juga bisa melihat letak kesalahan siswa dalam menulis puisi, baik dari segi tema, diksi, jumlah baris, tipografi, dan amanat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data penelitian didapatkan melalui kegiatan observasi pada siswa saat kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu puisi. Kemudian hasil observasi tersebut dianalisis keberhasilannya dengan menggunakan:

1. Rumus nilai rata-rata dapat di lihat sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

2. Penentuan kriteria dengan perhitungan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel 1. Frekuensi

No	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai		Keterangan
		F	%	
1	86-100	10	35,71%	Sangat baik
2	71 – 85	10	35,71%	Baik
3	56 – 70	2	7,14%	Cukup
4	41 – 55	3	10,71%	Kurang
5	0 – 40	-	-	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pratindakan: Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus.

Pratindakan dilakukan agar dapat diketahui kemampuan menulis puisi siswa. Kegiatan yang dilakukan di pratindakan adalah pengisian angket yang berisi pertanyaan seputar kemampuan menulis puisi. Saat guru/peneliti meminta siswa mengisi angket yang telah mereka tulis, guru/peneliti mengamati siswa. Pengamatan tersebut dapat dilihat melalui catatan lapangan peneliti sebagai berikut. Berdasarkan hasil angket yang dapat di lihat di lampiran lima, peneliti menyimpulkan bahwa dari 28 siswa 18 siswa menjawab pernah mendapatkan pengetahuan menulis puisi dan sepuluh siswa menjawab tidak pernah mendapat pengetahuan menulis puisi, 22 siswa menjawab guru pernah mengajarkan cara menulis puisi dan enam siswa yang menjawab guru tidak pernah mengajarkan cara menulis puisi.

Sembilan siswa menjawab guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, 12 siswa yang menjawab guru kadang hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar, dan tujuh siswa yang menjawab guru tidak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Sebelas siswa yang menjawab mampu menulis puisi, 12 siswa menjawab kadang mampu menulis puisi, dan lima siswa mengatakan tidak mampu menulis puisi. Sepuluh siswa menjawab mengetahui tahap-tahap menulis puisi, 13 siswa menjawab kadang mengetahui tahap menulis puisi, dan lima siswa menjawab tidak mengetahui tahap-tahap menulis puisi. 17 siswa menjawab guru memberi tugas jika pelajaran selesai, lima siswa yang menjawab guru kadang memberikan tugas setelah pelajaran selesai, dan enam siswa menjawab guru tidak memberikan tugas saat pelajaran selesai.

Tujuh siswa menjawab guru hanya menggunakan buku paket saat mengajar, 16 siswa menjawab guru kadang hanya menggunakan buku paket saat mengajar, dan enam siswa mengatakan guru tidak hanya menggunakan buku paket saat mengajar. 17 siswa menjawab pernah menulis karya sastra selain puisi, lima siswa menjawab kadang menulis karya sastra lain selain puisi, dan tujuh

siswa yang menjawab tidak pernah menulis karya sastra selain puisi. 17 siswa menjawab guru pernah memberikan contoh puisi karyanya sendiri jika mengajar dan 13 siswa yang menjawab guru tidak pernah memberikan contoh puisi karyanya sendiri jika mengajar. 20 siswa menjawab menulis puisi jika diberi tugas oleh guru dan delapan siswa menjawab menulis puisi walaupun tidak diberi tugas oleh guru. Jumlah keseluruhan siswa yang menjawab “ya” dari sepuluh pertanyaan sebanyak 148 dengan nilai rata-rata 5,28 serta hasil persentase 52,11. Jumlah keseluruhan siswa menjawab “kadang” dari sepuluh pertanyaan sebanyak 87 dengan nilai rata-rata 3,10 serta hasil persentase 30,63. Jumlah keseluruhan siswa yang menjawab “tidak” dari sepuluh pertanyaan sebanyak 49 dengan nilai rata-rata 1,75 serta hasil persentase 17,25

Observasi: Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan dua jenis pengamatan, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses merupakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan pengamatan hasil adalah kemampuan menulis puisi siswa. Pengamatan Proses: Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati situasi belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Yang diamati dari siswa meliputi situasi belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berdasarkan tabel pengamatan proses yang berada di lampiran tujuh, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran baik, perhatian siswa terhadap penjelasan guru/peneliti cukup baik, peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik, dan suasana belajar mengajar di kelas cukup baik sedangkan keterampilan guru/peneliti menyampaikan materi baik, keterampilan guru/peneliti dalam memberi tugas baik, keterampilan guru/peneliti dalam membimbing siswa baik, dan keterampilan guru/peneliti memantau siswa selama pembelajaran cukup baik.

Pengamatan Hasil: Pengamatan hasil adalah pengamatan akan hasil menulis puisi

siswa tanpa menggunakan media gambar. Hasil menulis puisi siswa dijabarkan satu-persatu, dijumlah, kemudian di tentukan nilai rata-ratanya. Dari tabel pengamatan hasil yang ada di lampiran dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari 28 siswa 64,31, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih kurang karena dibawah standar KKM, jadi perlu dilakukan perbaikan agar kemampuan menulis puisi siswa meningkat.

Tabel 2. Tabel Frekuensi

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
100	6	20,68%	Sangat Baik
80	5	17,24%	Baik
60	3	10,34%	Cukup
55	7	24,13%	Kurang
35	7	27,58%	Sangat Kurang
Jumlah	29	100%	

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa, enam memperoleh nilai seratus dengan jumlah persentase 20,68%, lima memperoleh nilai 80 dengan jumlah persentase 17,24%, tiga memperoleh nilai 60 dengan jumlah persentase 10,34%, tujuh memperoleh nilai 55 dengan jumlah persentase 24,13% , dan delapan memperoleh nilai 35 dengan jumlah persentase 27,58%.

Tabel 3. Tabel Frekuensi

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
86 – 100	6	21,42%	Sangat Baik
71 – 85	5	17,85%	Baik
56 – 70	3	10,71%	Cukup
41 – 55	7	25%	Kurang
0 – 40	5	17,85%	Sangat Kurang
Jumlah	29	100%	

Peneliti dapat menarik kesimpulan pada tabel 3 bahwa dari 28 siswa, enam siswa memperoleh nilai 86 – 100 dengan jumlah persentase 21,42% lima siswa memperoleh nilai 71 – 85 dengan jumlah persentase 17,85%, tiga siswa memperoleh nilai 56 – 70 dengan

jumlah persentase 10,71%, tujuh siswa memperoleh nilai 41 – 55 dengan jumlah persentase 25%, dan yang memperoleh nilai 0 – 4 dengan jumlah persentase 17,85%.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan: Seperti pada siklus pertama, pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disetujui oleh guru. Guru/peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, dan lembar tes menulis puisi beserta media gambar yang digunakan. Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan siswa dan guru. Peneliti menyiapkan lembar tes menulis puisi siswa yang disertai dengan media yang digunakan. Serta peneliti juga menyiapkan kamera yang akan digunakan untuk dokumentasi pelaksanaan penelitian.

Tindakan: Pertemuan Pertama Siklus II, Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 28 Agustus 2018 dan kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pertama pada pukul 07.30-10.30. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru/peneliti menanyakan kemampuan menulis puisi siswa dan kesulitan yang dialami yang kemudian guru/peneliti membantu siswa menyelesaikan kesulitan menulis puisi yang dialaminya dengan cara menjelaskan materi puisi yang telah dibagikan kepada siswa, kemudian guru/peneliti meminta siswa membaca dengan cermat materi yang telah dibagikan. Pertemuan Kedua, Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 30 Agustus 2018 dan kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pertama pada pukul 07.30-10.30. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian

guru/peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membaca kembali materi puisi yang pernah dibagikan pada pertemuan pertama. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru/peneliti meminta siswa menulis puisi karya sendiri yang temanya harus sesuai dengan media gambar yang telah dibagikan.

Observasi: Selama proses pembelajaran peneliti menggunakan dua jenis pengamatan, yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses merupakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan pengamatan hasil adalah kemampuan menulis puisi siswa.

Tabel 4. Tabel Frekuensi

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
100	14	50%	Sangat Baik
80	4	14,28%	Baik
75	4	14,28%	Cukup
60	3	10,71%	Kurang
55	3	10,71%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Peneliti menyimpulkan dari tabel 4 bahwa 14 siswa memperoleh nilai 100 dengan hasil persentase 50%, empat siswa memperoleh nilai 80 dengan hasil persentase 14,28%, empat siswa memperoleh nilai 75 dengan hasil persentase 14,28%, tiga siswa memperoleh nilai 60 dengan hasil persentase 10, 71%, dan tiga siswa memperoleh nilai 55 dengan hasil persentase 10,71%. Penelitian ini dikatakan telah berhasil karena telah melampaui nilai standar.

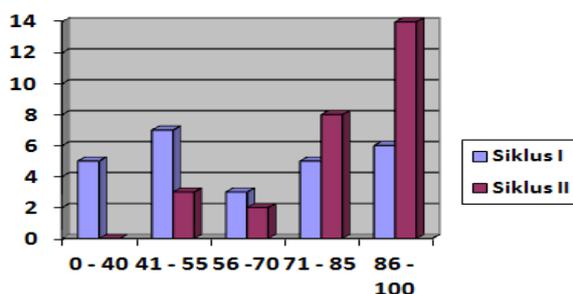


Diagram Batang 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan diagram batang 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus satu hingga siklus dua. Pada siklus satu yang memperoleh nilai 0 – 40 lima siswa, memperoleh nilai 41 – 55 tujuh siswa, memperoleh nilai 56 – 70 tiga siswa, memperoleh nilai 71 – 85 lima siswa, dan yang memperoleh nilai 86 – 100 enam siswa sedangkan pada siklus dua yang memperoleh nilai 0 – 40 tidak ada, memperoleh nilai 41 – 55 tiga siswa, memperoleh nilai 56 – 70 dua siswa, memperoleh nilai 71 – 85 delapan siswa, dan yang memperoleh nilai 86 – 100 empat belas siswa.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data hasil observasi siswa dan guru selama proses pembelajaran hingga tes kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung pada siklus satu dan siklus dua, aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada pelaksanaan siklus satu dan siklus dua juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi pada pratindakan.

Penelitian tindak kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua siklus, yaitu siklus satu terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus satu Pertemuan pertama memfokuskan perhatian kekegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru adalah memotivasi siswa, membagikan materi satu-persatu ke siswa, memahami materi yang telah dibagikan, dan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi puisi yang telah dibagikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran berjalan dengan baik, meskipun ada hal yang membuat Susana kelas menjadi tidak kondusif. Guru kurang mengontrol siswa sehingga suasana kelas menjadi tidak terkontrol. Hal ini juga terjadi karena siswa tidak tertarik dan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Kebosan yang dialami siswa itu terjadi karena guru yang tidak tepat memilih teknik dan guru juga tidak menggunakan media gambar saat proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar walau hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan pembelajaran terjadi lagi. Pada pertemuan kedua guru membagikan kembali materi puisi yang telah dibagikan untuk melanjutkan materi puisi pada pertemuan sebelumnya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan materi puisi telah dipahami, guru meminta siswa menulis puisi.

Saat kegiatan menulis puisi, siswa terlihat bingung menulis puisi apa. Beberapa siswa berusaha menulis, ada juga yang melirik pekerjaan teman, dan ada juga yang meniru puisi Hairil Anwar yang berjudul "doa" siswa itu mengubah judul tersebut dengan judul buatannya, namun isinya sama. Saat memeriksa hasil menulis puisi siswa, ada empat siswa yang mempunyai puisi sama dan satu siswa menulis puisi Hairil Anwar.

Hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar, sebelum menggunakan media gambar (siklus satu), diperoleh nilai siswa dengan rata-rata 65,35 ada sebelas siswa yang telah mencapai nilai KKM dan 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus satu kemampuan menulis puisi siswa meningkat dibandingkan saat kegiatan

observasi saat PPL, namun kemampuan menulis puisi siswa belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM keterampilan menulis puisi, maka dari itu penting dilakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada siklus dua siswa lebih aktif dan lebih terarah dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih antusias. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, siswa lebih semangat dan tidak ribut di dalam kelas. Terlihat siswa bersunggu-sungguh memperhatikan materi puisi yang telah diberikan, lebih cepat memahami materi yang dibacanya, dan mereka juga mampu menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan kedua, saat kegiatan menulis puisi menggunakan media gambar, kosa kata mereka meningkat dan tidak ada lagi siswa yang melirik-lirik pekerjaan temannya, ribut di dalam kelas, dan meniru puisi penyair terkenal seperti yang terjadi pada siklus satu. Rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa pada siklus dua juga mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 84,46 dan siswa yang mencapai KKM kemampuan menulis puisi meningkat menjadi 22 siswa dari 28 siswa.

Dengan demikian, hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 80%. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar memperoleh nilai KKM dan enam siswa yang belum mencapai KKM diserahkan kepada guru yang melakukan remedial.

Hasil ketampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar ini sesuai dengan teori keterampilan menulis, kemampuan menulis, dan menulis puisi. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis tidak akan didapatkan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Karena terlalu berlebihan jika mengatakan keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar, penulis mengatakan maka dari itu digunakan kata keterampilan menulis dipergunakan melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi yang dikemukakan oleh Morsey.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa tergantung minat, metode guru, teknik mengajar guru, pemahaman siswa, dan latihan secara terus-menerus. Hal tersebut dapat dilihat kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada siklus dua. Dengan demikian peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa menggunakan media gambar dalam kegiatan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar Tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan.

Aspek kemampuan menulis puisi siswa yang dominan mengalami peningkatan adalah jumlah baris puisi siswa, diksi, dan tipografi. Sangat berbeda kemampuan menulis puisi siswa ketika menggunakan media gambar dibandingkan dengan ketika tidak menggunakan media gambar. Kemampuan menulis puisi siswa meningkat ketika menggunakan media gambar dibandingkan saat tidak menggunakan media gambar. Jika dalam proses pembelajaran, siswa lebih terarah dan menciptakan suasana kelas yang lebih

kondusif ketika guru/peneliti menggunakan media gambar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil menulis puisi siswa. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus dua.

Pada siklus satu, siswa cukup bersemangat meski kelas menjadi tidak terkontrol. Ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, membaringkan kepala di atas meja, menjahili teman, dan keluar masuk kelas. Perubahan suasana proses pembelajaran terjadi pada siklus dua, siswa lebih tenang dan lebih bersemangat, siswa juga lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru/peneliti. Setelah melakukan kegiatan penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Makassar dengan menggunakan media gambar dari segi hasil menulis puisi siswa terdapat juga peningkatan kemampuan menulis puisi.

Hal itu dapat dilihat dari pratindakan, siklus satu, hingga ke siklus dua. Pada siklus satu nilai rata-rata yang diperoleh 64,31 dan pada siklus dua nilai rata-rata yang diperoleh 84,46. Demikian dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Saran dalam penelitian ini yaitu: (1) Guru seharusnya menggunakan media gambar bukan hanya dalam pembelajaran menulis puisi saja, tetapi menggunakan media gambar pada

pembelajaran menulis lainnya; (2) Guru seharusnya lebih sering lagi memberi motivasi pada siswa dalam menulis puisi; (3) Sekolah seharusnya melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Faturahman, Ahmadi, Amal, Hendro. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi pustaka publisher Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Jaafar, Harun. 2002. *Wacana Kesusastraan Melayu Klasik*. Malaysia: Universitas Pendidikan Sultan Idris.
- Pradopo, Rachmat Joko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudira, Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Penelitian Tindak Kelas*. Tengerang: Tsmart.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyatno dkk. 2000. *Antologi Puisi Indonesia Priode Awal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Guntur Hendry. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.